

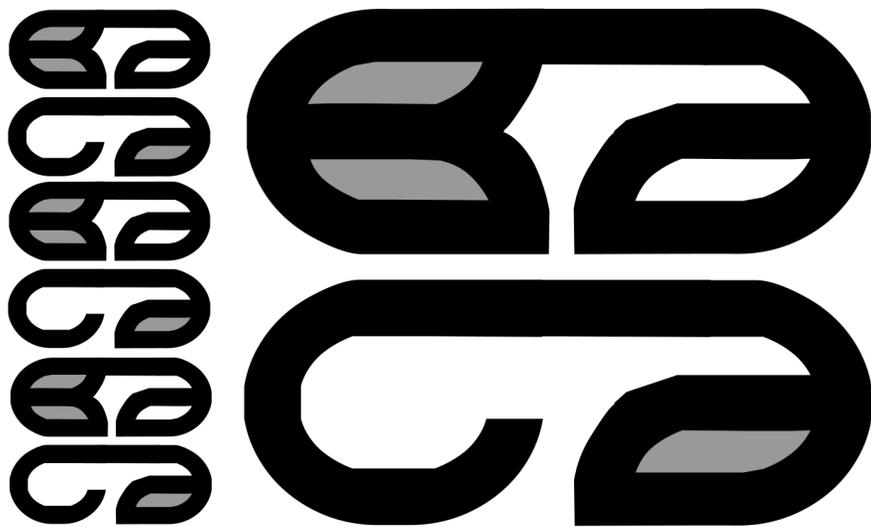
Volume 3 Nomor 1 April 2018

e-ISSN 2580-4766

p-ISSN 2443-3918

Jurnal Membaca

BAHASA & SAstra INDONESIA



Diterbitkan oleh
MLI Cabang Untirta dan HISKI Banten

JURNAL MEMBACA BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

Pertama kali menerbitkan jurnal volume 1 nomor 1 pada April 2016, jurnal ini memuat tulisan-tulisan sekitar bahasa dan sastra Indonesia dengan tujuan untuk mengembangkan studi ilmiah di Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia.

SUSUNAN REDAKSI

Penanggung Jawab:

Dr. H. Aceng Hasani, M.Pd.

Redaktur:

Arip Senjaya, S.Pd., M.Phil.

Mitra Bestari:

Dr. Yeyen Maryani, Hum.

Dr. Sumiyadi, M.Hum.

Desain Grafis dan Fotografer:

Farid Ibnu Wahid, M.Pd.

Desma Yuliadi Saputra, S.Pd.

Sirkulasi:

Mufti Lathfullah Syaukat Fasya

Dewan Penyunting:

Dr. Dase Erwin Juansah, M.Pd.

Dr. Ade Husnul Mawadah, M.Hum.

Dr. Hj. Tatu Hilaliyah, M.Pd.

Odien Rosidin, S.Pd., M.Hum.

Sekretariat:

Ahmad Supena, S.Pd., M.A.

Erwin Salpa Riansi, M.Pd.

Lela Nurfarida, M.Pd.

IImi Solihat, M.Pd.

TEKNIK PENULISAN

Para kontributor hanya diperbolehkan menulis menggunakan bahasa nasional dan bahasa internasional (khususnya bahasa Inggris). Jika tulisan dalam berbahasa Indonesia maka abstrak dalam bahasa Inggris dan bila tulisan bahasa Inggris, maka abstrak menggunakan bahasa Indonesia.

Alamat Redaksi:

Jalan Raya Ciwaru No. 25 Kampus FKIP Untirta Sempu, Ciwaru.

Telepon (0254) 280330 ext. 111

email: jmbpsi@untirta.ac.id/fwahid77@yahoo.co.id

PERSYARATAN PENULISAN JURNAL MEMBACA

Bahasa dan Sastra Indonesia

PEDOMAN PENULISAN:

1. **Jenis Artikel:** Artikel seyogianya merupakan tulisan yang didasarkan pada hasil penelitian empirik (antara lain dengan menggunakan strategi penelitian ilmiah termasuk survei, studi kasus, percobaan/eksperimen, analisis arsip, dan pendekatan sejarah), atau hasil kajian teoretis yang ditujukan untuk memajukan teori yang ada atau mengadaptasi teori pada suatu keadaan setempat, dan/atau hasil penelaahan teori dengan tujuan mengulas dan menyintesis teori-teori yang ada. Semua jenis artikel belum pernah dimuat di media apapun.
2. **Format Tulisan:** Tulisan harus sesuai dengan kaidah tata bahasa Indonesia dengan ekstensi file docx. (Microsoft Word) dan menggunakan acuan sebagai berikut.
 - 2.a Margin: Kiri & Atas (4 cm), Kanan & Bawah (3 cm)
 - 2.b Ukuran Kertas: A4 (21 cm x 29,7 cm)
 - 2.c Jenis huruf: Times New Roman
 - 2.d Ukuran Font: 12 pt
 - 2.e Spasi: 1,5 (kecuali judul, identitas penulis, abstrak dan referensi: 1 spasi)
 - 2.f Penulisan judul menggunakan huruf kapital dan sub-judul dengan huruf besar-kecil.
 - 2.g Jumlah halaman termasuk tabel, diagram, foto, dan referensi adalah 15-20 halaman.
3. **Struktur Artikel:** Untuk artikel hasil penelitian menggunakan struktur sebagai berikut:
 - 3.a Judul idealnya tidak melebihi 12 kata yang menggunakan Bahasa Indonesia, 10 kata yang menggunakan Bahasa Inggris, atau 90 ketuk pada papan kunci, sehingga sekali baca dapat ditangkap maksudnya secara komprehensif
 - 3.b Identitas penulis (baris pertama: nama tanpa gelar. Baris kedua: prodi/jurusan/instansi. Baris ketiga: alamat lengkap instansi. Baris keempat: alamat email dan nomor HP. Untuk penulis kedua dan seterusnya selain nama dicantumkan di *footnote* halaman pertama);
 - 3.c Abstrak. Jika bagian isi dalam bahasa Indonesia, maka abstrak dibuat dalam bahasa Inggris. Jika bagian isi dalam bahasa Inggris, maka abstrak dibuat dalam bahasa Indonesia. Ditulis secara gamblang, utuh, dan lengkap menggambarkan esensi isi keseluruhan tulisan dan dibuat dalam satu paragraf.
 - 3.d Kata kunci dipilih secara cermat sehingga mampu mencerminkan konsep yang dikandung artikel terkait untuk membantu peningkatan keteraksesan artikel yang bersangkutan.
 - 3.e Sistematika penulisan untuk penelitian empirik
 - i. Pendahuluan: Berisi latar belakang masalah penelitian, dasar pemikiran, tujuan, manfaat.
 - ii. Kajian Pustaka: Bahan yang diacu dalam batas 10 tahun terakhir. Karya klasik yang relevan dapat diacu sebagai sumber masalah tetapi tidak untuk perbandingan pembahasan.

- iii. Metode Penelitian: Menggunakan metode penelitian yang relevan.
 - iv. Analisis dan Hasil: Mengungkapkan analisis dan hasil penelitian, membahas temuan, sesuai dengan teori dan metode yang digunakan
 - v. Penutup
 - vi. Daftar Pustaka: Nama belakang/keluarga, nama depan. Tahun. Judul (tulis miring). Kota: Penerbit
- 3.f Sistematika penulisan untuk kajian teoretis
- i) Judul (Tidak lebih dari 10 kata);
 - ii) Identitas Penulis (Baris pertama: nama tanpa gelar. Baris kedua: prodi/ jurusan/ instansi. Baris ketiga: alamat lengkap instansi. Baris keempat: alamat email dan nomor HP);
 - iii) Abstrak (Dibuat dalam bahasa Inggris, maksimal 150 kata; disertai kata kunci maksimal lima kata);
 - iv) Pendahuluan (Berisi latar belakang disertai tinjauan pustaka dan tujuan);
 - v) Pembahasan (Judul bahasan disesuaikan dengan kebutuhan dan dapat dibagi ke dalam sub-bagian);
 - vi) Simpulan;
 - vii) Referensi (Memuat referensi yang diacu saja, minimal 80% terbitan 10 tahun terakhir).

4. Penyuntingan

- 4.a Artikel dikirim kepada timredaksi dengan alamat email: jmbasi@untirta.ac.id (cc: Andezamsed@gmail.com dan fwahid77@yahoo.co.id) jika menggunakan file dalam bentuk CD dikirim ke alamat redaksi.
- 4.b Artikel yang telah dievaluasi oleh tim penyunting atau mitra bebestari berhak untuk ditolak atau dimuat dengan pemberitahuan secara tertulis, dan apabila diperlukan tim penyunting akan memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan revisi sesuai dengan rekomendasi hasil penyuntingan. Untuk keseragaman format, penyunting berhak untuk melakukan perubahan artikel tanpa mengubah substansi artikel.
- 4.c Semua isi artikel adalah tanggung jawab penulis, dan jika pada masa pracetak ditemukan masalah di dalam artikel yang berkaitan dengan pengutipan atau HAKI, maka artikel yang bersangkutan tidak akan dimuat. Tulisan yang dimuat dan ternyata merupakan hasil plagiasi, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.
- 4.d Untuk artikel yang dimuat, penulis akan mendapatkan 1 eksemplar berkala sebagai tanda bukti pemuatan, dan wajib memberikan kontribusi biaya pencetakan sesuai ketentuan tim berkala Jurnal Membaca Bahasa dan Sastra Indonesia sebesar Rp300.000 di luar ongkos kirim. Untuk penulis intern (Untirta) Rp500.000 tanpa ongkos kirim.

Alamat Redaksi Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Untirta

Jl. Raya Jakarta KM. 4 Pakupatan, Serang-Banten Telp. 0254 280330 ext. 111,
Email: jmbasi@untirta.ac.id

Narahubung:

Farid Ibnu Wahid, M.Pd. (08176961532)

Desma Yuliadi Saputra, S.Pd. (08998666141)

Daftar Isi

SEMIOTIKA DALAM PUISI <i>HUJAN BULAN JUNI</i> KARYA SAPARDI DJOKO DAMONO	1
Deden Much. Darmadi	
LOGIKA BERBAHASA SEBAGAI PENDETEKSI POLA PEMBERITAAN 'NONFAKTIF' PADA PENULISAN <i>HEADLINE SURAT KABAR</i>	9
Dinari Oktaria, Budhi Setiawan, dan Sumarwati	
DIPLOMASI BAHASA DAN BUDAYA INDONESIA MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KELAS BUDAYA DI UNIVERSITAS SOUSSE TUNISIA	17
Eko Widianto	
TINDAK TUTUR ILOKUSI TUTURAN SISWA TUNAWICARA DI SEKOLAH KHUSUS NEGERI 1 KOTA SERANG	23
Hildawati Ilham, Odin Rosidin, dan Sundawati Tisnasari	
PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN LEARNING CYCLE DAN QUANTUM TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS FABEL SISWA KELAS VII MTSN 1 SERANG TAHUN AJARAN 2017/2018	35
IImi Solihat dan Nurhayati	
PENGAJIAN PUISI <i>PENERIMAAN</i> CHAIRIL ANWAR MENGGUNAKAN PENDEKATAN STILISTIKA	45
Kusmadi Sitohang	
PENGARUH PENGUASAAN KOSAKATA DAN METODE KARYAWISATA TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS	51
Rohilah dan Rachmat Hardiana	

RAGAM BAHASA PADA JEJARING SOSIAL *FACEBOOK* DAN
PENGUNAANNYA SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN PEMBEL-
AJARAN BAHASA INDONESIA

Saroh dan Dase Erwin Juansah

65

PENILAIAN BERBASIS KELAS

Tatu Hilaliyah

73

UPAYA MEMARTABATKAN BAHASA INDONESIA MELALUI
PENINGKATAN MUTU BAHASA, SASTRA, DAN PENGAJARANNYA

Aceng Hasani dan Erwin Salpa Riansi

85

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *LEARNING CYCLE* DAN *QUANTUM* TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS FABEL SISWA KELAS VII MTSN 1 SERANG TAHUN AJARAN 2017/2018

**Ilmi Solihat
Nurhayati**

Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
ilmisolihat@yahoo.com
nurhayatinure909@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis teks fabel dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle* dan *Quantum*. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen murni dengan desain penelitian *control group pretest-posttest design*. Populasi penelitian ini yakni seluruh siswa kelas VII MTsN 1 Serang Tahun Ajaran 2017/2018 pada semester II (genap) sejumlah 288 siswa, teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*, dan sampel penelitian yaitu kelas VII F sebagai kelas kontrol menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle* dan VII E sebagai kelas eksperimen menggunakan model *Quantum*. Berdasarkan teknik analisis data menggunakan uji-t dua pihak dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$). Hasil pengujian hipotesis data kelas yang menggunakan model pembelajaran *Quantum* menunjukkan $-t_{tabel} < t_{hitung} > t_{tabel} = -2,002 < 7,403 > 2,002$, H_a diterima. Hasil pengujian hipotesis data kelas yang menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle* $-t_{tabel} < t_{hitung} > t_{tabel} = -2,002 < 4,963 > 2,002$, H_a diterima. Hasil pengujian hipotesis data *posttest* kelas yang menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle* dan *Quantum* menunjukkan $-t_{tabel} < t_{hitung} > t_{tabel} = -2,002 < 2,564 > 2,002$, H_a diterima artinya bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran *Learning Cycle* dan *Quantum* terhadap keterampilan menulis teks fabel pada siswa kelas VII MTsN 1 Serang. Kemudian, berdasarkan hasil *posttest* kelas yang menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle* dan *Quantum* yaitu $75,43 < 80,03$ yang terpaut sebesar 4,6 poin. Dapat disimpulkan, bahwa pembelajaran menulis teks fabel yang menggunakan model pembelajaran *Quantum* lebih baik daripada yang menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle*.

Kata Kunci: *Learning Cycle*, *Quantum*, Keterampilan Menulis, Teks Fabel.

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi baik lisan maupun tulisan. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia selain untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi juga berguna untuk meningkatkan kemampuan berpikir, bernalar serta kemampuan memperluas wawasan. Untuk meningkatkan kemampuan tersebut terdapat empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa yaitu, keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Dari keempat keterampilan tersebut yang terakhir dikuasai adalah keterampilan menulis.

Keterampilan menulis menurut Dalman (2014: 23) adalah suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan atau informasi secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis atau mediana. Berdasarkan konsep tersebut, dapat dikatakan bahwa menulis merupakan komunikasi tidak langsung yang berupa pemindahan pikiran atau gagasan sehingga dapat dibaca dan dipahami oleh pembaca. Dengan menulis seseorang dapat menyampaikan pikiran atau gagasan yang dituliskannya tanpa harus bertatap muka.

Pembelajaran kurikulum 2013 pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya tingkat SMP/MTs menekankan pada pembelajaran berbasis teks. Teks dapat berwujud teks tertulis maupun teks lisan. Teks merupakan ungkapan pikiran manusia yang lengkap yang di dalamnya memiliki situasi dan konteks. Salah satu teks yang diajarkan di tingkat SMP/MTs adalah teks fabel.

Keterampilan menulis teks fabel tidak muncul begitu saja tetapi memerlukan proses latihan dan praktik terus-menerus. Nurgiyantoro (2013: 190) menyatakan cerita binatang atau fabel adalah salah satu bentuk cerita tradisional yang menampilkan binatang sebagai tokoh cerita. Binatang-binatang tersebut dapat berpikir dan berinteraksi layaknya

komunitas manusia, lengkap dengan permasalahan hidup layaknya manusia. Mereka dapat berpikir, berlogika, berperasaan, berbicara, bersikap, bertingkah laku, dan lain-lain sebagaimana manusia dengan bahasa manusia. Teks fabel juga disebut dengan cerita moral, hal tersebut dikarenakan pesan yang terdapat di dalam cerita fabel sangat erat kaitannya dengan moral kehidupan manusia.

Sebagian siswa memandang teks fabel hanya sebagai bacaan dan hiburan saja. Padahal di dalamnya terdapat nilai moral yang baik untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya yaitu cerita si kancil yang suka mencuri mentimun milik petani. Bila ditelaah lebih mendalam, cerita si kancil memiliki nilai moral yang tak terkira. Seorang anak yang membaca dongeng tersebut, maka pikirannya akan terpengaruh bahwa mencuri itu merupakan tindakan yang tidak baik dan sangat tidak terpuji sehingga bagi siapa yang melakukannya, pasti akan mendapatkan hukuman. Ketika saat beranjak dewasa pun seseorang akan mengingat nilai-nilai moral tersebut untuk diterapkan di kehidupan sehari-hari. Itulah sedikit gambaran pentingnya sebuah teks fabel, sehingga teks fabel tidak kalah penting dengan materi-materi yang lainnya.

Dalam pembelajaran teks fabel, ada beberapa syarat yang harus diketahui seperti struktur teks fabel, struktur kebahasaan, unsur teks fabel, dan pengetahuan untuk memerankan isi teks fabel. Dengan demikian, siswa dapat membedakan jenis teks pada pembelajaran kurikulum 2013. Kemudian, dalam pembelajaran menulis teks fabel siswa harus mampu membuat sebuah teks fabel berdasarkan imajinasi yang ada dalam pikirannya, bisa diambil dari rekaan atau dari pengalaman yang dapat menunjang penulisan sebuah teks fabel. Pada hakikatnya menulis teks fabel merujuk pada kegiatan mengarang yang penulisannya dipengaruhi oleh hasil rekaan atau imajinasi pengarang. Menulis teks fabel merupakan proses kreatif yang melahirkan pikiran, perasaan secara ekspresif dan apre-

siatif. Oleh karena itu, untuk memberikan semangat dan motivasi kepada siswa dalam belajar, guru harus menggunakan suatu model pembelajaran yang dapat memberikan motivasi kepada siswa dalam menulis teks fabel.

Keterampilan menulis teks fabel dipelajari di jenjang SMP/MTs kelas VII, salah satunya di MTsN 1 Serang. MTsN 1 Serang terletak di Jl. Ciptayasa No. 250, Kecamatan Ciruas, Kabupaten Serang, Provinsi Banten. Penelitian ini dilakukan di sekolah tersebut karena berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan. Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi sekolah, kondisi guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan kondisi siswa. Kondisi sekolah yang sudah cukup baik, telah menggunakan kurikulum 2013 dan memiliki nilai baik di masyarakat. Berdasarkan hasil observasi saat kegiatan PPLK, MTsN 1 Serang walaupun sudah menggunakan kurikulum 2013 tetapi guru pelajaran bahasa Indonesia masih menggunakan model pembelajaran konvensional dan kurang menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, serta siswa tidak dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran. Hal ini membuat siswa cenderung bosan untuk mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam pembelajaran menulis. Ini merupakan alasan dipilihnya MTsN 1 Serang sebagai tempat penelitian.

Selanjutnya, permasalahan menulis teks fabel ini tampak dari tugas menulis teks fabel di kelas VII MTsN 1 Serang. Dari data yang diperoleh masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis. Hal ini dapat dibuktikan dengan tugas yang diberikan guru kepada 36 siswa di setiap kelas VII MTsN 1 Serang, hanya 15 orang yang mencapai ketuntasan dengan KKM yang ditentukan sekolah sebesar 75. Berdasarkan data yang diperoleh dari tulisan teks fabel siswa menunjukkan bahwa struktur teks fabel yang dibuat siswa tidak jelas, kosa kata yang digunakan tidak sesuai dengan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI), terdapat banyak kesalahan berbahasa yang meliputi diksi, ejaan, pilihan kata dan

kalimat sehingga menimbulkan bahasa yang kurang logis. Dari data yang ada menunjukkan bahwa hanya sekitar 41% siswa yang sudah mencapai KKM dan sisanya 59% siswa mendapatkan nilai dibawah 75 sebagai batas ketuntasan.

Rendahnya presentase keterampilan menulis teks fabel siswa menjadi salah satu petunjuk bahwa terdapat kelemahan dalam proses pembelajaran. Hal ini merupakan titik awal dalam mengidentifikasi permasalahan dalam proses pembelajaran menulis teks fabel dan berupaya untuk mencari jalan keluar dari permasalahan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh beberapa fakta bahwa pembelajaran menulis teks fabel di kelas VII MTsN 1 Serang belum optimal. Pembelajaran menulis teks fabel sering dianggap sulit dan membosankan oleh sebagian siswa karena siswa tidak dapat menemukan tema dan mengembangkan sebuah cerita. Siswa merasa kesulitan dalam merangkai sebuah cerita yang panjang namun tidak bisa menemukan ujung cerita. Kemudian, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menuangkan ide, gagasan yang hendak dituangkan ke dalam bentuk tulisan karena kurangnya kosa kata yang dikuasai oleh siswa dan siswa memiliki daya imajinasi yang rendah sehingga mereka sulit menemukan ide-ide untuk membuat suatu tulisan, tidak adanya gambaran-gambaran yang jelas akan arah sebuah tulisan. Selanjutnya, siswa belum mampu untuk menulis teks fabel sesuai dengan struktur teks fabel, unsur teks fabel, tidak sesuai dengan fungsi sosial teks dan tidak sesuai dengan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI).

Selain itu, hal tersebut juga diakibatkan karena guru dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional, guru belum menerapkan model pembelajaran yang membuat siswa tertarik dan memotivasi untuk mengikuti pembelajaran menulis teks fabel. Peran guru dalam proses pembelajaran sangat penting, guru harus mampu mencari dan menemukan model

pembelajaran yang tepat dalam upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis teks fabel. Sudah menjadi tugas guru untuk mampu menciptakan pembelajaran yang tidak membosankan dan menyenangkan agar dapat menumbuhkan motivasi siswa dan mengembangkan keterampilan siswa dalam menulis teks fabel.

Model pembelajaran merupakan strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran, yang digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa saat kegiatan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Learning Cycle*. *Learning Cycle* (Wena, 2009: 170) merupakan suatu model pembelajaran yang memungkinkan peserta didik menemukan konsep sendiri atau memantapkan konsep yang dipelajari, mencegah terjadinya kesalahan konsep, dan memberikan peluang kepada peserta didik untuk menerapkan konsep-konsep yang telah dipelajari pada situasi baru. Model pembelajaran *Learning Cycle* digunakan dalam proses pembelajaran adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Learning Cycle* saat digunakan dalam pembelajaran menulis teks fabel, dan agar siswa cenderung aktif dalam proses pembelajaran. Kemudian model ini digunakan agar siswa dapat berpikir kritis supaya siswa dapat dengan mudah menuangkan gagasannya ke dalam bentuk tulisan dan dapat dengan mudah membuat sebuah teks fabel.

Selain model *Learning Cycle* juga terdapat model *Quantum*, De Porter (2015: 16) menjelaskan model pembelajaran *Quantum* adalah interaksi-interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. Semua kehidupan adalah energi. Dan tujuan belajar adalah meraih sebanyak mungkin cahaya, interaksi, hubungan, inspirasi, agar menghasilkan energi cahaya. Artinya, dalam pembelajaran model pembelajaran *Quantum* segala sesuatu yang ada di lingkungan pembelajaran memiliki peran penting. Segala aspek yang berada di lingkungan belajar dimanfaatkan dengan semaksimal mungkin. Dengan adanya model *Quantum*,

diharapkan siswa dapat berperan aktif dan tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran serta siswa dapat dengan mudah mendapat inspirasi untuk membuat sebuah teks fabel.

Penggunaan model pembelajaran *Learning Cycle* dan *Quantum* diharapkan dapat digunakan dalam pembelajaran menulis teks fabel. Maka dari itu, kedua model pembelajaran tersebut, akan digunakan dalam penelitian ini yang nantinya akan diketahui model pembelajaran mana yang lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks fabel. Kemudian, kedua model pembelajaran tersebut, diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berpikir siswa dalam menuangkan segala ide dan pikirannya ke dalam bentuk tulisan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini akan dilakukan dalam pembelajaran menulis teks fabel dengan menggunakan model pembelajaran yang berbeda, dengan harapan dapat membantu meningkatkan keterampilan menulis teks fabel pada siswa. Atas dasar hal itulah penelitian ini akan dilakukan, dengan judul *Pengaruh Model Pembelajaran Learning Cycle dan Quantum terhadap Keterampilan Menulis Teks Fabel Siswa Kelas VII MTsN 1 Serang*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Learning Cycle* dan *Quantum* terhadap keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII MTsN 1 Serang dan untuk mengetahui model pembelajaran yang lebih baik untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis teks fabel. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi guru untuk menggunakan model pembelajaran yang sesuai agar mampu menarik minat siswa dan dapat menjadi masukan bagi guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran yang lebih bervariasi.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *true experimental* (eksperimen murni). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini

yakni desain *control group pretest-posttest design*. Penelitian ini dilakukan di MTsN 1 Serang, pada bulan April 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VII MTsN 1 Serang yang berjumlah 288 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *simple random sampling*, Arikunto (2013: 177) menjelaskan bahwa teknik *simple random sampling* adalah pengambilan sampling secara random atau acak kemudian diperoleh sampel yaitu kelas VII E dan VII F MTsN 1 Serang. Kelas VII E sebagai kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Quantum* dan kelas VII F sebagai kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle*.

Instrumen yang digunakan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Learning Cycle* dan *Quantum* terhadap keterampilan menulis teks fabel berbentuk tes. Tes diberlakukan untuk *pretest* dan *posttest*. *Pretest* digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis teks fabel sebelum adanya perlakuan, sedangkan *posttest* digunakan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa dalam menulis teks fabel setelah adanya perlakuan baik itu menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle* maupun *Quantum*. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah mengolah data *pretest* dan *posttest* dalam bentuk tabel dan diagram, menentukan nilai tertinggi dan terendah, menghitung nilai rata-rata, median, modus, varians dan standar deviasi, uji normalitas, uji homogenitas, uji linearitas, dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah data penelitian ini terkumpul, maka selanjutnya adalah analisis data. Dari tabel *pretest* kelas yang menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle* (kelas kontrol) diperoleh skor rata-rata sebesar 64,60, nilai tertinggi 82, nilai terendah sebesar 53, skor median sebesar 60, modus 59,35, standar deviasi 9,44 dan varians sebesar 89,20, sedangkan kelas yang menggunakan model pembelajaran *Quantum* (kelas eksperimen) diperoleh

skor rata-rata sebesar 65,90, nilai tertinggi sebesar 80, nilai terendah sebesar 53, median sebesar 65, modus 58, standar deviasi sebesar 8,10 dan varians sebesar 65,66. Kemudian nilai berdasarkan data *posttest* yang menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle* (kelas kontrol) diperoleh skor rata-rata sebesar 75,43, nilai tertinggi sebesar 87, nilai terendah sebesar 62, skor median sebesar 77, modus 77 dan 82, standar deviasi 7,273 dan varians sebesar 52,89, sedangkan kelas yang menggunakan model pembelajaran *Quantum* (kelas eksperimen) diperoleh skor rata-rata sebesar 80,03, nilai tertinggi sebesar 90, nilai terendah sebesar 67, skor median sebesar 82, modus 83, standar deviasi sebesar 6,567 dan varians sebesar 43,126.

Selanjutnya, dilakukan pengujian persyaratan analisis sesuai dengan teknis analisis data yang dipakai untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, maka dilakukan pengujian persyaratan analisis yaitu uji normalitas, uji homogenitas, uji linearitas, dan uji hipotesis. Pertama uji normalitas, uji normalitas digunakan untuk mengetahui suatu kelompok berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas perhitungan nilai *pretest* dan *posttest* kelas yang menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle* dan *Quantum* dengan Chi Kuadrat pada taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil perhitungan nilai *pretest* pada kelompok kelas yang menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle* (kelas kontrol) didapat $\frac{\div^2_{hitung}}{\div^2_{tabel}} < \frac{\div^2_{hitung}}{\div^2_{tabel}}$ atau 8,737 < 11,070 dan pada kelompok kelas yang menggunakan model pembelajaran *Quantum* (kelas eksperimen) didapat $\frac{\div^2_{hitung}}{\div^2_{tabel}}$ atau 3,700 < 11,070. Dari kedua kelompok tersebut $\frac{\div^2_{hitung}}{\div^2_{tabel}} < \frac{\div^2_{hitung}}{\div^2_{tabel}}$ dan dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok tersebut berdistribusi normal. Selanjutnya uji normalitas perhitungan nilai *posttest* kelas yang menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle* dan *Quantum*. Berdasarkan hasil perhitungan nilai *posttest* didapat pada kelompok kelas yang menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle* (kelas kontrol) $\frac{\div^2_{hitung}}{\div^2_{tabel}} < \frac{\div^2_{hitung}}{\div^2_{tabel}}$ atau

3,500 12,592 dan pada kelompok kelas yang menggunakan model pembelajaran *Quantum* (kelas eksperimen) didapat $\frac{\div^2}{\text{hitung}} = \frac{\div^2}{\text{tabel}}$ atau 3,819 11,070. Dari kedua kelompok tersebut $\frac{\div^2}{\text{hitung}} = \frac{\div^2}{\text{tabel}}$ dan dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok tersebut berdistribusi normal.

Kedua, uji Homogenitas. Setelah diketahui kenormalan data, maka selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui tingkat kesamaan antara dua kelompok, yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hasil uji homogenitas *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis teks fabel menggunakan statistik F pada taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas nilai *pretest* pada kelompok kelas yang menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle* (kelas kontrol) dan kelompok kelas yang menggunakan model pembelajaran *Quantum* diperoleh $F_{\text{hitung}} = 1,24$ dan $F_{\text{tabel}} = 3,35$. $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ atau 1,24 < 3,35 dan perhitungan uji homogenitas nilai *posttest* pada kelompok kelas yang menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle* (kelas kontrol) dan kelompok kelas yang menggunakan model pembelajaran *Quantum* diperoleh $F_{\text{hitung}} = 1,23$ dan $F_{\text{tabel}} = 3,35$. $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ atau 1,27 < 3,35. Berdasarkan perhitungan antara *pretest* dan *posttest* bahwa $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima. Ini berarti varians skor *pretest* dan *posttest* kelas yang menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle* (kelas kontrol) dan kelas yang menggunakan model pembelajaran *Quantum* (kelas eksperimen) bersifat homogen.

Setelah dilakukan uji homogenitas, selanjutnya dilakukan uji linearitas guna mengetahui pola dari hasil data yang diperoleh linear atau tidak. Uji linearitas kelas yang menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle* dan *Quantum* digunakan uji-F pada taraf signifikan 5% ($Q_1 = 0,05$). (1) Uji linearitas *pretest* dan *posttest* kelas yang menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle* (kelas kontrol) didapat F_{hitung} sebesar 2,064 dan F_{tabel} sebesar 2,42 dengan taraf signifikan $Q_1 =$

0,05, maka dapat disimpulkan dari hasil perhitungan uji linearitas ini data berpola linear. (2) Uji linearitas *pretest* dan *posttest* kelas yang menggunakan model pembelajaran *Quantum* (kelas eksperimen) didapat F_{hitung} sebesar 1,314 dan F_{tabel} sebesar 2,42 dengan taraf signifikan $Q_1 = 0,05$, maka dapat disimpulkan dari hasil perhitungan uji linearitas kelas yang menggunakan model pembelajaran *Quantum* (kelas eksperimen) ini data berpola linear. (3) Uji linearitas *posttest* kelas yang menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle* (kelas kontrol) dan kelas yang menggunakan model pembelajaran *Quantum* didapat F_{hitung} sebesar 1,270 dan F_{tabel} sebesar 2,42 dengan taraf signifikan $Q_1 = 0,05$, maka dapat disimpulkan dari hasil perhitungan uji linearitas ini data berpola linear.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah menggunakan uji-t dua pihak dengan taraf signifikan ($Q_1 = 0,05$). Uji hipotesis 1 didapatkan nilai t_{tabel} dengan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 30 + 30 - 2 = 58$, $t_{\text{tabel}} = 2,002$ dan $t_{\text{hitung}} = 4,963$, dengan kriteria jika $-t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil perhitungan didapatkan $-2,002 < 4,963 < 2,002$ maka sesuai dengan kriteria pengujian H_a diterima. Artinya, penggunaan model pembelajaran *Learning Cycle* berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks fabel pada siswa kelas VII MTsN 1 Serang. Hipotesis 2 nilai t_{tabel} dengan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 30 + 30 - 2 = 58$, $t_{\text{tabel}} = 2,002$ dan $t_{\text{hitung}} = 7,403$, dengan kriteria jika $-t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil perhitungan didapatkan $-2,002 < 7,403 < 2,002$ maka sesuai dengan kriteria pengujian H_a diterima. Artinya, penggunaan model pembelajaran *Quantum* berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks fabel pada siswa kelas VII MTsN 1 Serang. Hipotesis 3 perhitungan nilai t_{tabel} dengan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 30 + 30 - 2 = 58$, $t_{\text{tabel}} = 2,002$ dan $t_{\text{hitung}} = 2,564$, dengan kriteria jika $-t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil perhitungan didapatkan $-2,002 < 2,564 < 2,002$ maka sesuai dengan

kriteria pengujian H_0 diterima dan H_a diterima. Artinya, bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran *Learning Cycle* dan *Quantum* terhadap keterampilan menulis teks fabel pada siswa kelas VII MTsN 1 Serang.

1. Pengaruh Model Pembelajaran *Learning Cycle* terhadap Keterampilan Menulis Teks Fabel

Rendahnya minat dan kemampuan siswa dalam menulis teks fabel salah satunya diakibatkan karena penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat dan bervariasi. Pada proses pembelajaran sebelum diadakannya perlakuan menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle* pembelajaran berjalan tidak efektif dan membosankan. Pembelajaran hanya berfokus pada guru bukan berfokus pada peserta didik, sehingga siswa malas untuk mengikuti pembelajaran dan siswa cenderung tidak aktif dalam proses pembelajaran bahkan siswa kurang mampu dalam menemukan ide untuk dijadikan teks fabel. Melihat keterbatasan tersebut perlu adanya sebuah tindakan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII MTsN 1 Serang dengan cara menggunakan model pembelajaran yang berbeda, di kelas VII F menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle*.

Berdasarkan hasil tes awal kemampuan (*pretest*) kelas yang menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle* siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis teks fabel, siswa sulit menemukan suatu ide untuk dijadikan teks fabel, unsur teks fabel tidak lengkap, struktur teks fabel masih kurang jelas, dan penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) tidak tepat. Hal tersebut tampak dari beberapa hasil tulisan teks fabel siswa. Di kelas VII F yang menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle* diperoleh skor terbesar yaitu 82 dan skor terkecil yaitu 53. Implementasi model pembelajaran *Learning Cycle* dalam

pembelajaran sesuai dengan pandangan konstruktivisme dimana pengetahuan dibangun pada diri peserta didik. Dalam model ini, setiap siswa secara individu belajar materi pembelajaran yang sudah dipersiapkan guru, kemudian hasil belajar individual dibawa ke kelompok-kelompok untuk didiskusikan oleh anggota kelompok. Dalam pembelajaran di kelas VII F yang menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle* digunakan media gambar berseri untuk dapat merangsang kreativitas siswa supaya siswa dapat dengan mudah menemukan ide untuk dijadikan sebagai tulisan teks fabel dan siswa dapat dengan mudah menulis teks fabel. Setelah diberikannya perlakuan skor *posttest* diperoleh skor terbesar yaitu 87 dan skor terkecil 62. Artinya, penggunaan model pembelajaran *Learning Cycle* berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks fabel pada siswa kelas VII MTsN 1 Serang.

Nurgiyantoro (2009: 399) menjelaskan bahwa rentang nilai terdapat beberapa jenjang penilaian yakni 85-100 dapat dikatakan baik sekali (A), 75-84 dapat dikatakan baik (B), 60-74 dapat dikatakan cukup (C), 40-59 dapat dikatakan kurang (D), dan 0-39 dapat dikatakan gagal (E). Berdasarkan hasil perhitungan *pretest* 64,60 dapat dikatakan bahwa keberhasilan siswa dalam menulis cerita fabel cukup (C) dengan rentang nilai 60-74, dan *posttest* sebesar 75,43 dapat dikatakan keberhasilan siswa dalam menulis teks fabel baik dengan rentang nilai 75-84. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penggunaan model pembelajaran *Learning Cycle* berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII MTsN 1 Serang, karena siswa dapat dengan mudah menemukan ide dan mampu membuat teks fabel dengan cukup baik serta dapat meningkatkan keterampilan siswa menulis teks fabel, hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata skor siswa yang didapat setelah diadakannya perlakuan.

2. Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum* terhadap Keterampilan Menulis Teks Fabel

Rendahnya persentase keterampilan menulis teks fabel siswa menjadi salah satu petunjuk bahwa terdapat kelemahan dalam proses pembelajaran di kelas VII E. Salah satunya diakibatkan karena rendahnya minat dan kemampuan siswa dalam menulis teks fabel, sehingga perlu mencari jalan keluar. Hal yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum*. Pada *pretest* skor terbesar yaitu 80 dan skor terkecil yaitu 53. Model pembelajaran *Quantum* adalah model pembelajaran melibatkan interaksi-interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. Semua kehidupan adalah energi. Dan tujuan belajar adalah meraih sebanyak mungkin cahaya, interaksi, hubungan, inspirasi, agar menghasilkan energi cahaya. Artinya, dalam pembelajaran model pembelajaran *Quantum* segala sesuatu yang ada di lingkungan pembelajaran memiliki peran penting. Semua interaksi-interaksi dalam proses pembelajaran dapat mengubah kemampuan dan bakat alamiah guru serta peserta didik menjadi cahaya yang bermanfaat untuk dirinya sendiri dan orang lain sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Dalam pembelajaran di kelas VII E yang menggunakan model pembelajaran *Quantum* digunakan media video animasi untuk dapat merangsang kreativitas siswa supaya siswa dapat dengan mudah menemukan ide untuk dijadikan sebagai tulisan teks fabel dan siswa dapat dengan mudah menulis teks fabel. Dengan penggunaan model pembelajaran *Quantum* dengan bantuan media video animasi diharapkan dapat mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa sebelum adanya perlakuan model pembelajaran *Quantum*. Setelah mendapat perlakuan skor *posttest* diperoleh skor terbesar yaitu 90 dan skor terkecil 67. Artinya, penggunaan model pembelajaran *Quantum* berpengaruh terhadap kete-

rampilan menulis teks fabel pada siswa kelas VII MTsN 1 Serang. Siswa kelas VII MTsN 1 Serang dapat membuat teks fabel dengan baik dan menarik.

Nurgiyantoro (2009: 399) menjelaskan bahwa rentang nilai terdapat beberapa jenjang penilaian yakni 85-100 dapat dikatakan baik sekali (A), 75-84 dapat dikatakan baik (B), 60-74 dapat dikatakan cukup (C), 40-59 dapat dikatakan kurang (D), dan 0-39 dapat dikatakan gagal (E). Berdasarkan hasil perhitungan *pretest* 65,90 dapat dikatakan bahwa keberhasilan siswa dalam menulis cerita fabel cukup (C) dengan rentang nilai 60-74, dan *posttest* sebesar 80,03 dapat dikatakan keberhasilan siswa dalam menulis teks fabel baik (B) dengan rentang nilai 75-84. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penggunaan model pembelajaran *Quantum* berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII MTsN 1 Serang, karena dapat meningkatkan keterampilan siswa menulis teks fabel, hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata skor siswa yang didapat setelah diadakannya perlakuan.

3. Perbedaan Penerapan Model Pembelajaran *Learning Cycle* dan *Quantum* terhadap Keterampilan Menulis Teks Fabel

Berdasarkan analisis penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, ternyata keterampilan menulis teks fabel siswa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Quantum* lebih berpengaruh daripada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle*. Hal itu dapat dilihat dari hasil perhitungan nilai t_{tabel} dengan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 30 + 30 - 2 = 58$, $t_{tabel} = 2,002$ dan $t_{hitung} = 2,564$, dengan kriteria jika $-t_{tabel} < t_{hitung} > t_{tabel}$ H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil perhitungan didapatkan $-2,002 < 2,564 > 2,002$ maka sesuai dengan kriteria pengujian H_0 diterima dan H_a diterima. Artinya, bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran *Learning Cycle* dan *Quantum* terhadap

keterampilan menulis teks fabel pada siswa kelas VII MTsN 1 Serang. Model pembelajaran *Quantum* lebih memiliki pengaruh yang lebih tinggi dikarenakan model pembelajaran *Quantum* lebih menarik dan dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam menulis teks fabel. Tidak hanya itu, model pembelajaran *Quantum* juga dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam belajar, sehingga siswa dapat berperan aktif dan berkerja sama dalam menyelesaikan masalah bersama kelompoknya.

Hasil penelitian ini terbukti bahwa penggunaan model pembelajaran *Quantum* lebih berpengaruh daripada model pembelajaran *Learning Cycle* dalam pembelajaran menulis teks fabel. Kemudian, hal tersebut juga dapat dibuktikan dari nilai *posttest* kelas yang menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle* dan *Quantum* yaitu $75,43 < 80,03$ yang terpaut sebesar 4,6 poin. Dengan demikian, pembelajaran menulis teks fabel antara pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Quantum* terbukti lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran menulis teks fabel yang menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle*.

SIMPULAN DAN SARAN

Pembelajaran menulis teks fabel menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle* dan *Quantum* keduanya berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII. Kedua model pembelajaran baik model pembelajaran *Learning Cycle* ataupun model pembelajaran *Quantum* memberikan pengaruh baik dan dapat meningkatkan keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII. Namun jika dibandingkan, kedua model pembelajaran

tersebut memiliki perbedaan yang signifikan hal tersebut dapat dilihat dari nilai *posttest* kelas kontrol dan nilai *posttest* kelas eksperimen yakni, $75,43 < 80,03$ dan uji-t dua pihak yakni, $-2,002 < 2,564 > 2,002$. Dapat disimpulkan, bahwa pembelajaran menulis teks fabel menggunakan model pembelajaran *Quantum* lebih baik daripada pembelajaran menulis teks fabel menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle*.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, saran dalam penelitian ini adalah agar guru bisa lebih memotivasi siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum* pada proses pembelajaran menulis teks fabel. Guru juga diharapkan bisa lebih kreatif lagi mengembangkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum* karena model pembelajaran ini, dirasa sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis teks fabel.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dasna, I. W dan Fajaroh, F. 2008. *Pembelajaran dengan Model Siklus Belajar (Learning Cycle)*.
- De Porter. 2015. *Quantum Teaching*. Bandung: Kaifa.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta. BPFE.
- Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.

